BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah case study. Jenis studi kasus sangat tepat karena penelitian ini terfokus pada satu lokasi spesifik, yaitu Perguruan Muhammadiyah Brangsi Laren Lamongan, dengan fenomena khusus yaitu sinergi antar lembaga sosial dan pendidikan dalam mendukung akses pendidikan. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi dinamika sosial dan strategi kolaborasi antara LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak), sekolah, dan program orang tua asuh secara mendalam dan kontekstual.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, serta bentuk sinergi antara LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) dan sekolah Muhammadiyah melalui program orang tua asuh. Penelitian ini tidak berfokus pada angka, tetapi pada interaksi sosial, persepsi, strategi, dan dampak program terhadap aksesibilitas pendidikan. Kualitatif juga memungkinkan peneliti menggali data secara alami melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei hingga Juni tahun 2025

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) dan perguruan Muhammadiyah yang berada di Desa Brangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan aspek fundamental dalam penelitian yang menentukan kualitas dan validitas hasil penelitian. Secara umum, sumber data diartikan sebagai subjek, entitas, atau tempat dari mana data penelitian diperoleh. Arikunto (2013) mendefinisikan sumber data sebagai subjek dari data yang diperoleh dalam proses penelitian, yang dapat berupa individu, institusi, atau dokumen terkait masalah penelitian. Sementara itu, Hulu dan Sinaga (2019) menjelaskan bahwa sumber data adalah darimana data riset didapatkan.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian diklasifikasikan menjadi dua jenis utama. Pertama, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau objek penelitian, misalnya melalui wawancara, observasi, atau kuesioner. Kedua, data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan melalui pihak ketiga atau dokumen yang telah tersedia, seperti buku, jurnal, laporan, atau arsip institusi. Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi data primer. Dengan demikian, pemahaman yang tepat mengenai sumber data menjadi krusial bagi peneliti dalam menentukan metode pengumpulan data yang sesuai.

Menurut Miles dan Huberman [48], sumber data dalam penelitian lapangan harus dipilih berdasarkan prinsip keterwakilan dan kedalaman informasi. Mereka menyarankan agar peneliti memilih informan yang memahami betul konteks sosial yang diteliti serta memiliki keterlibatan langsung dalam fenomena tersebut. Dengan demikian, sumber data yang baik bukan hanya banyak, tetapi juga kaya informasi dan relevan dengan fokus penelitian.

a. Sumber Data Primer

[48] M. B. ,. &. Huberman, A. M. Miles, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd Ed.)* (California: SAGE Publications, 1994).

Data primer, merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengurus LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) , kepala sekolah, PRM Brangsi, Orang tua asuh, anak asuh.

b. Sumber Data Skunder

Data sekunder yang digunakan penulis adalah artikel-artikel tentang LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak), data orang tua asuh, data anak asuh, dan data-data pendukung lainnya.

Dengan demikian, jenis data yang ingin digali lebih dalam dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diucapkan oleh informan maupun dari yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang fundamental dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Teknik ini melibatkan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*).

Secara umum, wawancara diartikan sebagai percakapan yang memiliki tujuan tertentu, khususnya untuk mengumpulkan informasi. Sejumlah ahli memberikan definisi yang lebih spesifik. Esterberg (2002) mendefinisikannya sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang memungkinkan konstruksi makna atas suatu topik. Sementara itu, Sudjana (2000) menekankan wawancara sebagai proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka.

Lebih lanjut, Nazir (1988) mendefinisikannya sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka, biasanya menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Kerlinger (dalam Simatupang) memandang wawancara sebagai situasi peran antar-pribadi berhadapan muka, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan

yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian. Stewart dan Cash mendefinisikannya sebagai proses komunikasi interaksional antara dua pihak dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

Burhan Bungin (2003) berpendapat bahwa wawancara adalah teknik utama dalam penelitian kualitatif karena dapat menggali informasi yang tidak bisa didapat melalui observasi atau dokumentasi. Ia menambahkan bahwa melalui wawancara, peneliti dapat memahami persepsi, sikap, dan keyakinan seseorang terhadap suatu fenomena. Oleh sebab itu, wawancara menjadi alat penting untuk memperoleh data yang bersifat mendalam, detail, dan kontekstual [49]. Adapun pihak- pihak yang akan menjadi narasumber untuk keperluan peneliti diantaranya yaitu:

1. Pengurus LKSA
2. Keluarga anak asuh
3. Orang tua asuh
4. Pengurus atau PRM Brangsi
5. Kepala PAUD Aisyiyah Brangsi
6. Kepala SMP M 21 Brangsi
7. Kepala SMA M 11 Brangsi
8. Anak asuh

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif, terutama untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Secara umum, dokumentasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.

[49] B. Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003).

Sejumlah ahli memberikan definisi yang lebih spesifik mengenai dokumentasi. Arikunto (2013) mendefinisikan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sementara itu, Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Moleong (2017) menekankan bahwa dokumentasi dalam penelitian kualitatif tidak hanya terbatas pada dokumen resmi, tetapi juga mencakup dokumen pribadi seperti surat, buku harian, dan foto. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai sumber data yang stabil, kaya, dan alamiah, yang memberikan informasi tentang konteks dan latar belakang suatu peristiwa. Dengan demikian, teknik dokumentasi menjadi instrumen yang sangat berharga bagi peneliti untuk memverifikasi, memperkaya, dan memberikan validitas pada temuan penelitian melalui bukti-bukti tertulis yang otentik.

Menurut Noeng Muhadjir (2000) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan metode yang tidak hanya membantu dalam memperoleh data historis dan administratif, tetapi juga berfungsi sebagai alat validasi dalam penelitian sosial. Ia menekankan bahwa dokumen yang digunakan harus dipilih secara kritis, relevan dengan fokus penelitian, dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Dengan demikian, dokumentasi bukan hanya pelengkap, tetapi juga sumber data utama yang kaya informasi dalam penelitian kualitatif [50]. Dokumen yang digunakan seperti data orang tua asuh, data anak asuh, data sekolah dan data-data pendukung lainnya.

[50] N. Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bertujuan untuk memperoleh makna dari fenomena sosial melalui interpretasi yang mendalam. Moleong menekankan perlunya kepekaan peneliti dalam membaca konteks sosial, serta pentingnya triangulasi untuk memastikan validitas hasil analisis. Ia juga menambahkan bahwa peneliti harus mampu melihat keterkaitan antar data dan menemukan tema-tema utama yang muncul dari data tersebut untuk dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan [51].

Selanjutnya, berikut tahapan-tahapan yang akan penulis lakukan untuk memperoleh sumber data dalam penelitian ini :

1. Membaca seluruh sumber yang berkenaan dengan obyek penelitian.
2. Melakukan wawancara kepada semua pihak terkait dengan obyek yang ada di LKSA dan perguruan Muhammadiyah Brangsi
3. Menganalisis hasil wawancara
4. Menyimpulkan hasil penelitian.

[51] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).